BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam metode penelitian ini, peneliti memaparkan mengenai desain penelitian, teknik pengumpulan data, teknik penetuan informan, teknik analisa data, uji keabsahan data, dan lokasi dan waktu penelitian berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif tidak hanya mengemukakan berbagai tindakan yang tampak oleh kasat mata saja, sebagaimana dikatakan Bailey (1982), penelitian kualitatif deskriptif selain mendiskusikan berbagai kasus yang sifatnya umum tentang berbagai hal yang bersifat spesifik yang dicermati dari sudut kemengapaan dan kebagaimanaan, terhadap suatu realitas yang terjadi baik perilaku yang ditemukan lapisan sosial, juga yang tersembunyi dibalik sebuah perilaku yang ditunjukkan.(Mukhtar, 2013:11)

Peneliti menggunakan metode deskriptif, karena penelitian ini bermaksud memaparkan dan menjelaskan Proses Humas Pemerintah Kota Bandung melalui penyediaan fasilitas Publik di Kota Bandung.

Penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan sebuah fakta empiris secara objektif ilmiah dengan berlandasan pada logika keilmuan, prosedur dan didukung oleh metodologi dan teoritis yang kuat sesuai disiplin keilmuan, prosedur dan didukung oleh

metotologi dan teoritis yang kuat sesuai dengan disiplin keilmuan yang ditekuni. Penelitian kualitatif deskriptif dibagi dalam dua hal. Pertama, penelitian kualitatif deskriptif hanya untuk memaparkan bagian permukaan dari sebuah realitas empiris.

Penelitian semacam ini menghasilkan laporan-laporan yang hanya bersifat umum dan dangkal, dan banyak digunakan dalam penelitian untuk mengetahui kemajuan pendidikan, suatu pembangunan, prinsipnya hanya menggambarkan secara umum tentang situasi sosial. Penelitian kualitatif deskriptif semacam ini, tidak memerlukan sebuah proses yang elaborative atau berdalam-dalam dan melakukan observasi terlibat, karena penelitian ini hanya untuk mendapatkan informasi dan data-data umum yang tidak mendalam. Dengan kata lain, penelitian semacam ini hanya mampu mengungkap aspek keapaan, kebagaimanaan dan keuntungan saja. Sedangkan aspek kemengapaan relatif tidak disentuh oleh peneliti. Penelitian semacam ini jaranga digunakan dalam dunia akademis tapi dapat digunakan diluar dunia akademis.

Kedua, penelitian deskriptif kualitatif yakni penelitian deskriptif yang selain mengungkap permukaan luar dari sebuah realitas sosial, tapi juga hingga bagian dalam. Artinya, penelitian ini melakukan elaborasi menelusuri aspek kemengapaan dari sebuah perilaku atau tindakan subjek dalam situasi sosial. Sedangkan aspek keapaan, kebagaimanaan dan keuntukapaan, yang ditelusuri hanyalah pelengkap dari sebuah penelitian. (Mukhtar, 2003:29)

3.1.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif tidak hanya mengemukakan berbagai tindakan yang tampak oleh kasat mata saja, sebagaimana dikatakan Bailey (1982), penelitian kualitatif deskriptif selain mendiskusikan berbagai kasus yang sifatnya umum tentang berbagai hal yang bersifat spesifik yang dicermati dari sudut kemengapaan dan kebagaimanaan, terhadap suatu realitas yang terjadi baik perilaku yang ditemukan lapisan sosial, juga yang tersembunyi dibalik sebuah perilaku yang ditunjukkan.(Mukhtar, 2013:11)

Peneliti menggunakan metode deskriptif, karena penelitian ini bermaksud memaparkan dan menjelaskan bagaimana Proses Humas Pemerintah Kota Bandung dalam penyediaan fasilitas publik di Kota Bandung.

Penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan sebuah fakta empiris secara objektif ilmiah dengan berlandasan pada logika keilmuan, prosedur dan didukung oleh metodologi dan teoritis yang kuat sesuai disiplin keilmuan, prosedur dan didukung oleh metotologi dan teoritis yang kuat sesuai dengan disiplin keilmuan yang ditekuni. Penelitian kualitatif deskriptif dibagi dalam dua hal. Pertama, penelitian kualitatif deskriptif "*unmeaning*" hanya untuk memaparkan bagian permukaan dari sebuah realitas empiris.

Penelitian semacam ini menghasilkan laporan-laporan yang hanya bersifat umum dan dangkal, dan banyak digunakan dalam penelitian untuk mengetahui kemajuan pendidikan, suatu pembangunan, prinsipnya hanya menggambarkan

secara umum tentang situasi sosial. Penelitian kualitatif deskriptif semacam ini, tidak memerlukan sebuah proses yang elaborative atau berdalam-dalam dan melakukan observasi terlibat, karena penelitian ini hanya untuk mendapatkan informasi dan data-data umum yang tidak mendalam. Dengan kata lain, penelitian semacam ini hanya mampu mengungkap aspek keapaan, kebagaimanaan dan keuntungan saja. Sedangkan aspek kemengapaan relatif tidak disentuh oleh peneliti. Penelitian semacam ini jaranga digunakan dalam dunia akademis tapi dapat digunakan diluar dunia akademis.

Kedua, penelitian deskriptif kualitatif "meaningfull" yakni penelitian deskriptif yang selain mengungkap permukaan luar dari sebuah realitas sosial, tapi juga hingga bagian dalam. Artinya, penelitian ini melakukan elaborasi menelusuri aspek kemengapaan dari sebuah perilaku atau tindakan subjek dalam situasi sosial. Sedangkan aspek keapaan, kebagaimanaan dan keuntukapaan, yang ditelusuri hanyalah pelengkap dari sebuah penelitian. (Mukhtar, 2003:29)

Berdasarkan beberapa kelebihan dari metode kualitatif Deskriptif ini, maka di pandang cocok untuk meneliti Proses Humas Pemerintah Kota Bandung melalui penyediaan fasilitas publik di Kota Bandung. Melalui penelitian ini dimungkinkan akan dapat memeperoleh informasi dan data yang bersifat apa adanya (alamiah), menentukan gambaran yang mendalam serta pemahaman yang holistik terhadap Proses Humas Pemerintah Kota Bandung melalui penyediaan fasilitas publik di Kota Bandung.

3.1.2 Teknik Pengumpulan Data

3.1.2.1 Studi Pustaka

Peneliti juga melakukan pencarian data melalui sumber-sumber tertulis untuk memperoleh informasi mengenai objek penelitian ini, adalah:

1) **Studi Literatur**

   Dalam studi literatur ini peneliti menganut sistem kepustakaan terbuka dimana dengan mengumpulkan data atau keterangan melalui bahan bacaan mengenai masalah yang diteliti. Dengan teknik kepustakaan ini diharapkan mendapat dukungan teori dalam pembahasan masalah, yaitu dengan mengutip pendapat-pendapat para ahli, hal ini diharapkan akan memperjelas dan memperkuat pembahasan yang akan diuraikan.

2) **Penelusuran Data *Online***

   Penelusuran data *online* menurut Burhan Bungin dalam Elvinaro (2011) adalah :

   > "Tata cara melakukan penelusuran data melalui media *online* seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas *online*, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data informasi online yang berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah mungkin dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis".

   Dari pendapat Burhan Bungin yang dikutip diatas, peneliti menggunakan sumber yang *online* sebagai data pendukung untuk kebutuhan informasi penelitian ini, baik dengan menggunakan jasa "*search engine*" seperti: google, yahoo, dan blog karena didalam situs ini banyak informasi-informasi yang dibutuhkan untuk kepentingan penelitian

ini. Jadi, sudah selayaknya untuk mendapatkan informasi yang berkaitan, yang bisa didapat dari jaringan *online* untuk umum.

3.1.2.2 Studi Lapangan

1) Wawancara Mendalam

Untuk memperoleh informasi secara akurat dari narasumber langsung sebagai data primer, peneliti melakukan metode wawancara. Wawancara adalah cara pengumpulan data yang dalam pelaksanaannya mengadakan Tanya jawab terhadap orang-orang yang erat kaitannya dengan permasalahan, baik secara tertulis maupun lisan guna memperoleh keterangan atas masalah yang diteliti.

Menurut Mulyana dalam bukunya Metodelogi Penelitian Kualitatif mengatakan bahwa:

> "wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melihatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu". (Mulyana, 2010: 180).

Wawancara dapat dilakukan beberapa kali untuk memberikan data-data yang benar-benar aktual. Seperti juga dalam metode penelitian lainnya, kualitatif sangat bergantung dari data di lapangan dengan melihat fakta-fakta yang ada. Data yang terus bertambah dimanfaatkan untuk verifikasi teori yang timbul dilapangan, kemudian terus-menerus disempurnakan selama penelitian berlangsung.

2) Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu sumber pengumpul data dimana sumber dokumentasi ini diperoleh dari beberapa data atau

dokumen, laporan, buku, surat kabar dan juga beberapa bacaan lainnya yang mendukung penelitian ini. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Rakhmat, 2002).

3.1.3 Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*). *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sempel dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2009: 85).

Untuk memperoleh kedalaman materi yang disajikan serta validitas data yang diperoleh, maka pemilihan informan menjadi sesuatu yang sangatpenting mengingat dari merekalah awal mula data diperoleh dan dikembangkan dalam proses selanjutnya. Informan dipilih berdasarkan beberapa kriteria tertentu, dan pemilihan ini juga dilakukan secara *purposive* (sengaja) berdasarkan informasi awal yang diperoleh.

1. ***Purposive*** **(sengaja)**

   Penarikan Sampling dengan pertimbangan yang didasarkan pada kepentingan atau tujuan penelitian.

   Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Pengambilan Informan secara *purposive*, informan dengan persyaratan atau kriteria tertentu yang diperlukan.

A. Informan Kunci

Adapun informan penelitian ini adalah salah satu Kepala Bidang Dinas Komunikasi dan Informatika Pemerintah Kota Bandung yang dipilih sebagai pemberi informasi secara jelas dan terpercaya terkait dengan informasi yang ingin didapat, sebagaimana dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.1

Informan Kunci

No.	Nama	Jabatan
1	Dewi Mulyani	Kepala Bidang Humas DISKOMINFO Kota Bandung

B. Informan Pendukung

Untuk memperjelas dan memperkuat data yang lebih baik dalam memperoleh informasi. Maka, diperlukan informan pendukung untuk dapat dijadikan pembanding, dan penguat informasi dari informan kunci, juga sebagai informan yang dapat memberikan informasi tambahan mengenai masalah penelitian. Dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.2

Informan Pendukung

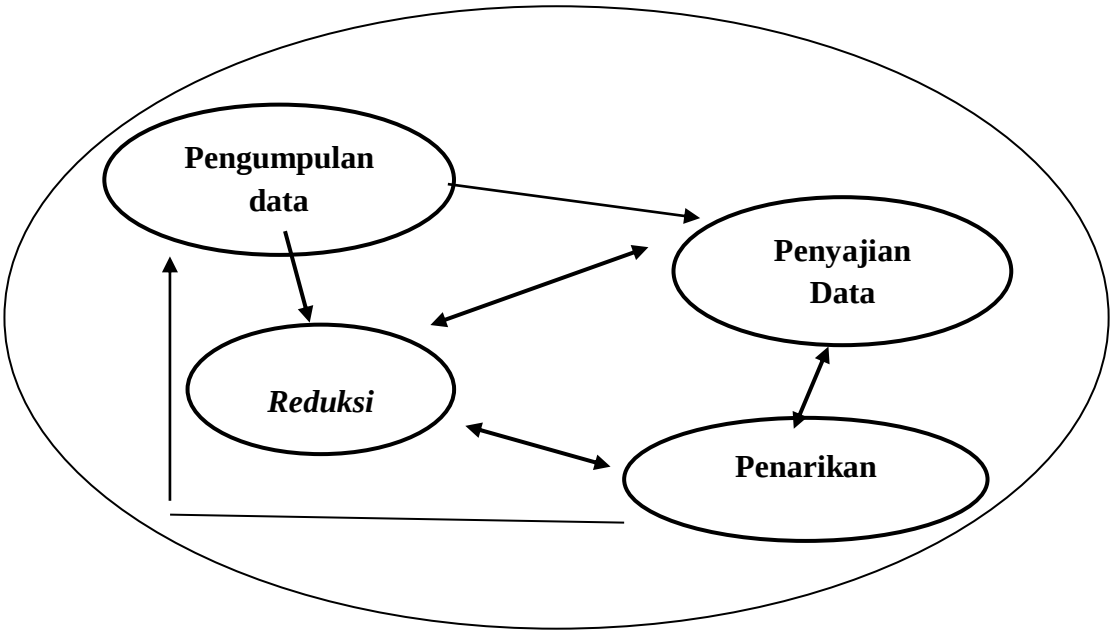
No.	Nama	Jabatan
1	Andria Marindia Putra	Kantor Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Bandung
2	Lely Syaiddatul Akhliyah, S.T.., M.SI	Universitas Islam Bandung
3	Dadang Iradi	Kantor Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung

3.1.4 Teknik Analisa Data

Analisis data menurut Patton (dalam Moleong, 2003:103), adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan urutan dasar. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sepanjang penelitian berlangsung. Hal ini dilakukan melalui deskripsi data penelitian, penelaahan tema-tema yang ada, serta penonjolan-penonjolan pada tema tertentu (Creswell, 1998:65). Teknik analisis data dilakukan sepanjang proses penelitian sejak penelitian memasuki lapangan untuk mengumpulkan data. Terkait dengan itu, teknik analisis data yang akan ditempuh peneliti melalui tiga tahap yakni: reduksi data, penyajian (*display*) data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Gambar 3.1

Gambar : Komponen-komponen analisis data: Model Interaktif



Sumber: Miles & Huberman (1992:20)

a. Tahap pertama adalah Tahap Reduksi data, yaitu tahap dimana kategorisasi dan mereduksi data, melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian. Selanjutnya data yang sudah diperoleh di kelompokan sesuai dengan topik masalah.
b. Tahap kedua adalah Tahap Pengumpulan data, yaitu data yang sudah dikelompokan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian-rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.
c. Tahap yang ketiga adalah Tahap Penyajian data, yaitu dimana pada tahap ini melakukan interpretasi data yaitu menginterpritasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap penelitian

d. Tahap keempat adalah Tahap Penarikan Kesimpulan, yaitu pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga sehingga dapat memberikan jawaban atas masalah penelitian.

Tahapan-tahapan dalam analisis data di atas merupakan bagian yang tidak saling terpisahkan, sehingga saling berhubungan antara tahapan yang satu dengan yang lain. Analisis dilakukan secara kontinu dari awal sampai akhir penelitian, untuk mengetahui **Proses Humas Pemerintah Kota Bandung Melalui Penyediaan Fasilitas Publik Di Kota Bandung**.

3.1.5 Uji Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Pengertian triangulasi itu sendiri adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat me-*recheck* temuannya dengan beberapa macam triangulasi. Dan yang peneliti ambil yaitu teknik triangulasi data.

Triangulasi data berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.

3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

3.1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Bandung sesuai dengan yang telah di setujui oleh para informan kunci maupun informan pendukung.

3.1.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan, bulan Februari 2015 sampai bulan Agustus 2015. Mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga ke penyelesaian dengan perincian waktu sebagai berikut :

Tabel 3.3

Waktu Penelitian 2015

No	Kegiatan	Bulan																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																												
2	Penulisan Bab I																												
	Bimbingan																												
3	Penulisan Bab II																												
	Bimbingan																												
4	Pengumpulan Data Lapangan																												
5	Penulisan Bab III																												
	Bimbingan																												
6	Seminar UP																												
7	Wawancara																												
8	Penulisan Bab IV																												
	Bimbingan																												
9	Penulisan Bab V																												
	Bimbingan																												
10	Penyusunan Kesuluruhan Draft																												
11	Sidang Skripsi																												

Sumber : Peneliti, 2015